

## **SOEKARNO DALAM VISUAL MATA UANG KERTAS REPUBLIK INDONESIA DI ERA KEPEMIMPINANNYA**

**Harif Soebagiyo<sup>1</sup>  
Aditya Rahman Yani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa, <sup>2</sup>Dosen Prodi Desain Komunikasi Visual  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar Surabaya 60294  
Telp/Fax. (031) 8782087

### **ABSTRAK**

Jenis-jenis uang kertas Republik Indonesia, serta cerita bersejarah pada saat kepemimpinan Ir. Soekarno, perlu diberikan kepada masyarakat sebagai sumber ilmu pengetahuan. Banyak buku yang beredar tentang Ir. Soekarno, hanya bercerita tentang sosok beliau dari unsur-unsur tertentu. Sedangkan buku yang beredar mengenai mata uang kertas, saat ini masih sekedar buku katalog. Perancang buku tentang Ir. Soekarno, yang direpresentasikan dalam visual mata uang kertas Republik, menceritakan sejarah Ir. Soekarno secara terperinci, tidak melebar alur ceritanya, dan ditambahkan ilustrasi bergambar. Bukan hanya berisikan gambar mata uang saja, namun juga terdapat cerita-cerita yang berkaitan dengan mata uang tersebut. Buku tentang Soekarno dalam visual uang kertas Republik Indonesia di Era kepemimpinannya, merupakan media utama dalam perancangan ini.

**Kata kunci :** Buku, Mata Uang, Soekarno

### **ABSTRACT**

*Types of Indonesian banknotes, as well as historical about Ir. Sukarno leadership, needs to be given to the community as a source of knowledge. Many books that circulate about Sukarno, just told me about his figure, of certain elements. While the book circulation of paper currencies, currently is still just a book catalog. The designer's book about Sukarno, who is represented in the visual of Indonesian paper money, the history of Sukarno in detail, not widen the plot, and added illustrations pictorial. Not only contains images of currency, but there are also stories related to these currencies. Books about Sukarno in visual of Indonesian banknotes in its leadership, It is the primary means in this design.*

**Keywords :** Book, Currency, Soekarno

## PENDAHULUAN

Mata uang ORI Indonesia pertama kali adalah uang kertas, dimana di sebutkan bahwa ORI diterbitkan oleh pemerintah pada tahun 1946. Angka-angka nominal yang terkandung dalam mata uang ORI menurut perjalanan Numismatik (kolektor uang) merupakan angka-angka yang keramat. Banyaknya para numismatik yang memburu mata uang kuno sejak masa kemerdekaan yang menjadi incaran para kolektor dalam negeri maupun kolektor asing. Pada saat wawancara dengan salah satu numismatik di Surabaya mengatakan bahwa kondisi jual beli mata uang kuno di Indonesia relatif tidak stabil, hal tersebut dikarenakan masih banyaknya para numismatik yang masih belum terlalu dalam mengerti tentang cerita-cerita sejarah bangsa yang berkaitan dengan kapan mata uang tersebut diterbitkan. Bukan hanya kolektor saja yang masih belum fasih dengan sejarah mata uang kuno, numismatik asal Surabaya tersebut sangat yakin bahwa masyarakat luas di seluruh Indonesia juga masih banyak yang belum mengenali jenis-jenis mata uang yang pernah beredar di Indonesia.

Buku berjudul “Soekarno Dalam Visual Mata Uang Kertas Republik Indonesia di Era Kepemimpinannya” adalah satu-satunya buku yang membahas tentang makna-makna sejarah yang terdapat dalam visual mata uang Indonesia di masa Soekarno, sedangkan buku-buku yang sudah beredar dipasaran lebih banyak condong ke cerita mengenai biografi kepemimpinan beliau seperti contoh judul buku “BUNG KARNO *the untold stories*” atau “WAWANCARA IMAJINER dengan Bung Karno”. Buku-buku tersebut menurut beberapa komunitas penggemar Bung Karno merupakan beberapa contoh buku yang masih kurang diminati karena dinilai isinya kurang menarik. Karena selama ini terlalu banyak pembahasan tentang identitas Bung Karno, dan kurang membahas mengenai cerita sejarahnya.

Sedangkan buku-buku tentang mata uang yang pernah beredar di Indonesia hanya sebatas buku katalog seperti contoh judul buku “KATALOG UANG KERTAS INDONESIA 1782-2005” atau “KATALOG UANG KERTAS INDONESIA 1782-2010”. Selama ini menurut numismatik, melihat perbedaan dari buku yang baru dan dibandingkan dengan buku yang pernah beredar sebelumnya, ternyata dalam buku-buku tersebut hanya mengalami revisi dari isi buku, dan tidak menambahkan cerita atau elemen-elemen apapun untuk digunakan panduan ilmu pengetahuan terhadap cerita dari jenis-jenis uang yang beredar.

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas maka, perlu diciptakan buku yang memiliki konsep cerita yang menggabungkan antara 2 keinginan target utama yaitu:

1. Komunitas Bung Karno

Menginginkan sebuah buku yang menceritakan sejarah tentang Bung Karno secara terperinci, tidak melebar alur ceritanya, dan ditambahkan dengan ilustrasi gambar, sehingga tidak membosankan bagi pembaca.

2. Numismatik

Menginginkan yang bukan hanya berisikan gambar mata uang saja, melainkan berisikan cerita-cerita yang bersangkutan dengan mata uang tersebut sehingga dapat dijadikan acuan harga jual belinya.

Perancangan ini bertujuan ntuk mengenalkan jenis-jenis mata uang kertas republik Indonesia di Era Ir. Soekarno. Selain itu Buku ini juga memberikan wacana ilmu pengetahuan sejarah yang baru terhadap hubungan mata uang dengan masa pemerintahan Ir. Soekarno.

### **Kepresidenan Republik Indonesia**

Dalam tata-kenegaraan sesuai bunyi UUD 45 yang bunyinya Indonesia adalah negara yang berdasarkan hukum dan tidak berdasarkan kerajaan. Ini berarti Negara Indonesia, termasuk pemerintahan dan lembaga-lembaga untuk melaksanakan suatu tindakan apapun yang semuanya dilandasi oleh suatu hukum. Negara dalam arti luas adalah pemerintahan yang didalamnya melindungi segenap rakyat dan seluruh tumpah darah Indonesia serta memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan bangsa (Tresno, 2009:3-1). Sebagai calon seorang presiden, persyaratan yang harus dipenuhi setelah lulus dalam ujian adalah (Tresno, 2009:6):

1. *Memiliki Karakter Dan Taat Kepada Tuhan Yang Maha Esa*

Dasar pertama dari Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagai persyaratan yang harus dimiliki oleh calon presiden. Karena agama yang dianut di Indonesia sebagian besar 85% adalah agama Islam.

2. *Patriotik*

Patriotik sama dengan Patriotisme yang sangat erat hubungannya dengan tanah air. Maka, Kata patriotik sangatlah terbukti berkat ucapan dari Veteran perang Vietnam yang rela mengorbankan jiwa raganya untuk tanah air.

3. *Integritas yang Tinggi*

Kata integritas sangat menyangkut hubungannya dengan karakter seseorang. Kejujuran seorang presiden dan mempunyai jiwa yang tegas dan kokoh merupakan bagian yang harus dimiliki oleh seorang presiden.

4. *Berwawasan Luas*

Seorang presiden harus memiliki pandangan yang luas (*Broadminded*), dan tidak berpandangan sempit (*Narrow Minded*).

5. *Rendah Hati (Humble)*

Dalam situasi apapun seorang presiden harus mempunyai jiwa rendah hati dan tidak semena-mena pada kasus contoh, jika pada saat rakyat krisis ekonomi malah menyombongkan diri sendiri ke pada rakyat meskipun hasil yang didapatnya dari diri seorang presiden sendiri.

6. *Berdiri Diatas Partai Dan Membela Kepentingan Rakyat (No self interest)*

Seorang presiden harus mengabdikan kepada kepentingan rakyat dan meninggalkan kepentingan pribadi atau partainya

**Ir. Soekarno atau Bung Karno**

Soekarno lahir di Blitar, 6 Juni 1901. Beliau adalah proklamator kemerdekaan Indonesia dengan Mohammad Hatta) pada 17 Agustus 1945. Dengan demikian, beliau merupakan salah satu *founding father* negara Indonesia. Sikap revolusioner, berwibawa, tegas, didukung pula dengan pemikiran yang brilian, menempatkannya pada posisi penting dalam sejarah pemikir politik Indonesia. Hasilnya, lahir ide besar Nasionalisme Indonesia. Menurut Bung Karno, seorang nasionalis sejati adalah orang yang bersedia berbakti dan memperbaiki nasib kaum kecil dan segala kemiskinan serta melindungi rakyat dan penindasan. Nasionalisme, menurut Soekarno, merupakan pilar kekuatan bangsa-bangsa terjajah untuk memperoleh kemerdekaannya.

Pemikiran Nasionalisme Soekarno banyak dipengaruhi oleh pergerakan Nasionalisme Timur dan tokohnya. Penderitaan bangsa Indonesia di bawah kolonialisme Belanda juga memberikan pengaruh terhadap warna nasionalisme yang diyakininya. Hakikat pemikirannya senada dengan pemikiran tokoh-tokoh dari Dunia Timur, seperti Mahatma Gandhi, Sun Yat Sen, dan Bipin Chandra Pal. Mereka mencerminkan masa tidak senang terhadap sistem kolonialisme dan imperialisme yang menginjak-injak harkat dan martabat bangsa yang dijajahnya, memandang rendah bangsa lain, dan memandang hanya bangsa Barat yang unggul dalam segala hal. Pemikiran ini lahir disebabkan oleh

nasib bangsa mereka yang tertekan dan ditindas oleh bangsa penjajah. Soekarno wafat di Jakarta 21 Juni 1970. Beliau dimakamkan di kota kelahirannya, Blitar (Listyarti & Setiadi, 2008:33).

### Uang Kertas

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi antardiri dan sesamanya. Secara tidak langsung, mereka memerlukan media untuk melakukannya baik secara visual auditif maupun visual audio. Komunikasi antar manusia tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga efektif dan efisien dalam penggunaannya. Peran dan pemanfaatan dalam kehidupan manusia sangat luas, dengan dimanfaatkannya teknologi fotografi, percetakan, komputer, animasi dan internet. Hasil karya desain komunikasi visual bisa berbentuk pengolahan. Perancangan huruf (*typografi*) dan gambar (*illustration*), bisa diaplikasikan seperti gambar tempel (*sticker*), perangko, uang, tiket, kemasan, undangan, kartu nama, brosur, poster, papan reklame (*billboard*) (Sulastianto, 2006:12-13).

Menurut pandangan numismatik, uang biasa dikategorikan sebagai sebuah karya seni jika didesain secara menarik oleh para perancang uang kertas, atau yang sering disebut dengan Delinavit (DEL). Delinavit dapat dikategorikan sebagai seniman, karena desain-desain yang digambarkan pada uang memiliki estetika yang tinggi, tidak berbeda dengan hasil karya pelukis-pelukis profesional. Selain sebagai benda seni, utamanya uang diciptakan adalah untuk melancarkan kegiatan tukar menukar barang ataupun perdagangan. Uang merupakan benda yang ternilai dalam satuan hitung dan dipegunakan untuk alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi di wilayah tertentu. Sehingga penting dan fungsi uang diatur dengan undang-undang (Sukmayani, 2008:109).

Uang kertas merupakan alat bayar yang sah untuk jumlah besar. Kebanyakan semua negara menganut sistem standar kertas, termasuk Indonesia. Peredaran uang tidak hanya dihubungkan dengan uang logam. Uang kertas merupakan alat pembayaran yang sah berdasarkan pada kepercayaan masyarakat terhadap badan pemerintahan yang mengeluarkan uang itu. Kertas yang dijadikan uang disebut *Fiduciair* (kepercayaan). Dengan mencetak uang kertas, otomatis setiap pemerintahan di daerah masing-masing bisa menghemat biaya cetak (Sukmayani, 2008:112).

## **METODE PERANCANGAN**

Identifikasi masalah dan pengumpulan data sekunder maupun data primer, maka langkah awal yaitu menentukan jenis perancangan yang akan dibuat sesuai dengan target segmentasi dengan metode kualitatif dan kuantitatif.

### **1. Geografis**

Perkotaan di Indonesia: Khususnya kota-kota besar yang ada di setiap pulau-pulau besar di Indonesia, seperti Pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Bali, dan Papua. Alasan dipilihnya area ini adalah karena perancangan buku ini ditujukan bukan hanya untuk para numismatik ataupun komunitas Bung Karno saja, tapi juga untuk para mahasiswa dibidang-bidang khusus seperti politik, komunikasi, dan desain sebagai bahan referensi penelitian-penelitian mereka tentang kepemimpinan Bung Karno dari segi ideologi.

### **2. Demografis**

- a. Target audiens primer dari perancangan buku ini adalah usia 35-49 tahun karena diusia ini secara ekonomi, psikologis dan intelektual sangat sesuai dengan karakteristik topik dan pembahasan buku ini. Selain itu, pada usia tersebut banyak yang aktif dalam suatu komunitas, khususnya numismatik dan penggemar Bung Karno. Target audiens sekunder dari buku ini adalah orang di usia efektif studi perguruan tinggi, yaitu usia 20-25 tahun, usia kerja dan dewasa muda yaitu 26-34 tahun.
- b. Ukuran keluarga: Muda lajang, dan muda menikah tanpa anak, dewasa, dewasa tua.
- c. Jenis kelamin: Laki-laki dan perempuan
- d. Pendapatan: antara 2.500.000-4.000.000/bulan dan 4.000.000-5.000.000/bulan untuk kategori target audiens primer di usia matang.
- e. Pendidikan: Pelajar mahasiswa/mahasiswi, dan lulusan S1, S2.
- f. Pekerjaan: Mahasiswa perguruan tinggi, pegawai, pemilik usaha menengah.
- g. Agama: Islam, Katolik, Protestan, Budha, Hindu.
- h. Kewarganegaraan: Indonesia.
- i. Kelas Sosial: Menengah, Menengah-atas dan Atas

### 3. Psikografis

- a. Gaya Hidup: Suka berkumpul bersama komunitas, mendiskusikan kegemarannya, totalitas terhadap hobby, masih mengedepankan faktor emosional ketimbang rasio dalam memutuskan pembelian.
- b. Personality: Mudah berteman dan ambisius. Dengan kepribadian yang mudah berteman maka memudahkan dirinya sendiri dan orang lain untuk saling mengisi kekurangan masing-masing dari segi apapun. Sedangkan kepribadian yang ambisius merupakan sosok individu yang ingin selalu mendapatkan apa yang diinginkan.

### 4. Behavioral

- a. Kesempatan yang lebih: ketika suatu keputusan sudah ditetapkan karena adanya tingkat dalam hal finansial.
- b. Keuntungan: Kualitas dan ekonomis. Seseorang yang lebih mementingkan kualitas terhadap sesuatu yang akan dimilikinya sehingga mampu untuk menjadikan sesuatu yang dimilikinya dalam jangka panjang.
- c. Status: Pengguna yang berpotensi dan terbiasa menggunakannya. Disebut pengguna yang berpotensi karena komunitas numismatik dan fans Bung Karno adalah komunitas yang solid, sehingga buku yang dirancang bisa dengan mudah menyebar dari komunitas-komunitas tersebut. Sedangkan maksud dari pengguna yang terbiasa yaitu seseorang dengan individu yang sudah terbiasa dengan sesuatu yang mereka miliki, dan mereka akan menginginkan sesuatu yang lebih bagus dari yang sudah dimilikinya.
- d. Tingkat Penggunaan: tingkat “standar” dan tingkat “sering menggunakan”. Penggunaan tingkat standar adalah penggunaan sesuatu yang dilakukan dengan tidak terlalu sering namun masih ada kemauan untuk menggunakannya. Sedangkan tingkat penggunaan yang “sering” yaitu individu yang akan terus menerus dan sudah terbiasa dalam menggunakan sesuatu yang mereka inginkan.
- e. Loyalitas Status: loyalitas tinggi dan loyalitas menengah. Loyalitas yang tinggi merupakan seseorang yang mengambil keputusan secara langsung meskipun melalui tahap untuk mempertimbangkan waktu jangka panjang. Sedangkan untuk loyalitas menengah adalah keputusan-keputusan yang diambil tergantung dari informasi dan kebutuhan yang mereka inginkan.

- f. Tahap Pembelian: tahap informasi, berniat untuk membeli. Pada tahap informasi merupakan suatu keputusan pembelian berdasarkan informasi yang mereka terima. Sedangkan yang dimaksud dengan berniat untuk membeli adalah suatu keputusan yang diambil secara langsung dikarenakan adanya kebiasaan dengan apa yang mau dibeli, keputusan tersebut biasanya dilakukan oleh seseorang yang berkelompok atau individu yang sudah terbiasa.
- g. Sikap Terhadap Produk: antusias dan positif. Antusias adalah perilaku yang dimiliki seorang individu ketika menemukan sesuatu yang baru dan nilai lebih dengan apa yang sudah dimilikinya. Sikap positif merupakan tindakan baik yang muncul ketika melihat sesuatu yang baru namun masih belum mempunyai keputusan untuk memilikinya.

### **Menentukan Isi dan Tema Buku**

Isi dari buku yang dirancang memberikan ilmu sejarah tentang jenis-jenis mata uang kertas Republik Indonesia di era kepemimpinan Presiden Soekarno. Dalam buku terdapat gambar-gambar dari mata uang aslinya dan ditambahkan keterangan nominal uang tersebut, nama percetakan, visual gambar depan yang menonjol, serta beberapa cerita yang dimaknai dari visual yang menonjol dari jenis-jenis mata uang kertas menurut sejarah dan data-data yang berasal dari asumsi untuk menguatkan visual tersebut. Untuk mengetahui makna dari tanda visual yang diambil, maka pemaknaan visual dari jenis uang kertas tersebut menggunakan pendekatan semiotika dan *textual analysis*.

Melalui pendekatan semiotik, dilakukan dengan menilai kandungan berbagai tanda yang ingin disampaikan seseorang perupa kepada penikmatnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dibuat berbagai tafsir atas karya yang dilihat (Sulistianto, 2006:16). Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (*sign*), berfungsinya tanda dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain (Tinarbuko, 2009:12).

Semiotika bukanlah ilmu yang mempunyai sifat kepastian, ketunggalan, dan objektivitas macam itu, melainkan dibangun oleh pengetahuan yang lebih terbuka bagi aneka interpretasi (Tinarbuko, 2009:KP). Konsep dasar semiotika yang digunakan dalam pemaknaan tanda visual uang kertas republik Indonesia era Soekarno ini mengacu pada teori Roland Barthes yang berangkat dari pendapat Ferdinand de Saussure.



Semiotika struktural mengacu pada Saussure dan Barthes dengan Signifier (Penanda, Bentuk) dan Signified (Petanda, Makna). Hubungan antara penanda dan petanda relative stabil dan abadi (Tinarbuko, 2009:19). Teori semiotika yang dimiliki Barthes berdasarkan dari pendapat Saussure, memiliki 3 tahapan dalam memaknai suatu tanda, yakni, dari makna denotatif yang didapat pada semiosis tingkat pertama dan makna konotatif yang didapat pada makna semiosis tingkat berikutnya. Pendekatan semiotik terletak pada tingkat kedua atau pada tingkat *signified*, makna pesan dapat dipahami secara utuh dengan penganut prinsip peminjaman tanda sekaligus peminjaman kode sosial mitos dan ideologi (Tinarbuko, 2009: 14-16). Menurut Spradley menjabarkan makna denotatif meliputi hal-hal yang ditunjuk oleh kata-kata (makna *refrensial*). Sedangkan makna konotatif meliputi semua signifikansi sugesti dari simbol yang lebih dari arti refrensialnya (Tinarbuko, 2009:19-20).

Dari tahapan yang ke tiga yaitu mitos dan ideologi. Mitos berasal dari bahasa Yunani *Muthos*, yang secara harfiah diartikan sebagai cerita atau sesuatu yang dikatakan seseorang. Dalam pengertian yang lebih luas bisa berarti suatu pertanyaan, sebuah cerita, ataupun suatu alur drama (Dhavamony, 2\1995:147). Sedangkan ideologi adalah istilah yang berasal dari gabungan dua kata yaitu “*ideas*” dan “*logos*” yang berasal dari bahasa Yunani. *Ideas* yang berarti idea tau gagasan, dan *logos* berarti ilmu. Secara sederhana, ideologi dapat diartikan pengetahuan tentang ide-ide, keyakinan atau gagasan. Ada pula pengertian ideologi secara luas yaitu dasar untuk memberikan arahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam melangsungkan dan mengembangkan kehidupan nasional suatu bangsa dan Negara (Nurdiaman, 2007:9).

*Oeang Repoeblik Indonesia* merupakan mata uang pertama yang dimiliki Indonesia setelah mengalami kemerdekaan. Presiden Soekarno menjadi tokoh yang sering tampil dalam desain uang kertas ORI. Sehingga ORI memperoleh kepercayaan penuh oleh masyarakat luas, dan dipergunakan sebagai lambing perlawanan terhadap negara lain (Lintang Khastiti, 2011:9-11). Menurut Raharjanti, dari semua jenis-jenis mata uang yang pernah beredar dinegara masing-masing, sangat erat sekali kaitannya dengan sejarah bangsa pada waktu itu (Raharjanti, 2000:42). Dengan kata lain, uang adalah bukan hanya berfungsi sebagai alat tukar saja, namun juga media yang bermuatan ideologis. Maka, peminjaman kode sosial mitos dan ideologi merupakan peminjaman kode sosial yang tepat untuk mengasumsikan makna visual dari jenis-jenis uang kertas Republik Indonesia di era Soekarno secara luas.

Metode analisis tekstual (*textual analysis*) dipakai untuk memberikan komparasi antara data-data visual yang didapat dari uang kertas dengan sumber-sumber data lainnya seperti wawancara dan literatur-literatur yang kuat. Metode analisis tekstual dapat menguatkan banyak cerita dibalik uang di era presiden Soekarno disesuaikan dengan teks dan konteks yang terjadi ketika itu.

## KONSEP DESAIN

Konsep yang digunakan adalah “*Value of the Historic Leader*”. *Value* merupakan kata yang berasal dari *brainstorming* dari penjelasan mata uang kertas, dimana kata *value* atau nilai yang mengomunikasi pada nilai suatu topik pembahsan. *Value* merupakan kata yang paling dekat dengan presepsi mata uang.

*History* merupakan kata yang diadopsi dari penjabaran perancangan buku yang di buat beserta dari *Unique Selling Preporsition* yang berarti sejarah, sejarah berasal dari bahasa arab yaitu *syajaratun* yang berarti pohon. Sejarah sama artinya dengan sebuah pohon yang terus berkembang dari tingkat yang sangat sederhana sampai tingkat yang lebih maju atau kompleks.itulah mengapa kata sejarah diumpamakan sebagai bagian dari arti pohon yang terus berkembang dari akarnya sampai ranting yang paling terkecil.Dalam bahasa inggris, sejarah merupakan masa lampau umat manusia, sedangkan dalam bahasa yunani adalah historia yang berarti orang pandai. Dalam belanda, sejarah adalah geschiedenis yang berarti terjadi. Adapun dalam bahasa jerman kata sejarah adalah geschichte yang berarti sesuatu yang telah terjadi. Kata tersebut dapat memeberikan arti yang sesungguhnya tentang sejarah, yaitu sesuatu yang telah terjadi pada waktu lampau dalam kehidupan umat manusia dan bahkan perkembangan sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia dari tingkat kesederhanaan hingga tingkat yang lebih maju dan modern. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam umat manusia. Karena pada dasarnya sejarah terdiri atas tiga unsur penting yaitu pertama dalam arti semua kejadian masa lalu. Kedua, metode yang digunakan sejarahwan untuk merekonstruksi masa lalu. Ketiga, pernyataan sejarahwan dalam bentuk lisan dan tulisan (Supriatna, 2006:3).

*Leader* merupakan kata yang diadopsi dari penjabaran sosok seorang Ir. Soekarno yang berarti pemimpin dimana merupakan seseorang yang mendapatkan suatu amanah untuk mengurus urusan orang lain, dengan kata lain seorang pemimpin itu adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan rakyat (Hafidhuddin, 2003:119).

Perancangan buku Soekarno Dalam Visual , merupakan buku yang berisi tentang sejarah kepemimpinan Bung Karno yang dapat dibaca melalui mata uang kertas yang beredar di era kepemimpinannya. Dalam penggabungan kata-kata tersebut untuk dijadikan dalam satu kalimat dalam susunan bahasa Inggris mendapatkan tambah beberapa kata dan kata turunan, sehingga kalimat dalam konsep yang ditentukan menjadi kalimat yang sempurna yaitu “*Value of the Historic Leader*”.

Arti kata “*Value of the historic Leader*” merupakan konsep awal dari perancangan buku Soekarno Dalam Visual, dimana buku tersebut menceritakan perjalanan kepemimpinan sosok Bung Karno yang merupakan pemimpin pertama kali di Indonesia, yang dibaca melalui visual utama yang terkandung di dalam setiap jenis-jenis mata uang yang beredar di jaman beliau. Dengan banyak seri dari setiap jenis mata uang kertas tersebut membuat topik cerita yang berada dalam buku ini menjadi lebih menarik.

### **Strategi Komunikasi (Gaya Bahasa)**

Penulisan teks yang digunakan pada buku Soekarno Dalam Visual ini menggunakan gaya bahasa formal. Pada halaman *introduction* dimana pada lembar itu terdapat penjelasan singkat dari topik yang ada pada isi buku. Dengan menggunakan campuran kalimat hiperbola yaitu dengan melebih-lebihkan suatu kalimat namun tetap pada konteks yang sebenarnya, maka gaya bahasa yang digunakan mengajak pembaca untuk mendramatisir suatu cerita yang diulas.

### **Strategi Visual**

Gaya desain yang digunakan dalam buku perancangan ini menggunakan ilustrasi gambar dan ilustrasi foto yang menonjol 10% dari teks. Dari wawancara dengan Bapak Diandra yang merupakan salah satu numismatik, mengatakan bahwa perbandingan 60% pada ilustrasi, dan 40% pada teks, merupakan porsi yang pas untuk perancangan buku yang dibuat, sehingga diperuntukkan bagi pembaca untuk menghilangkan tingkat kebosanan, karena dengan adanya ilustrasi gambar dan foto maka pesan akan dapat disampaikan secara mudah bagi pembaca dan mudah dimengerti isi dari cerita tersebut. Dengan mengacu pada konsep awal yaitu “*Value of the Historic leader*” dan keinginan target segmen yaitu nuansa Tempoe Doloe, maka gaya visual yang digunakan dominan dengan warna *Vintage* pada background cover.

Pada *cover* depan terdapat ilustrasi foto gambar mata uang seri ORI yang muncul antara tahun 1951 dengan nominal Rp.1, Sub Judul, nama penulis, logo penerbit. Dengan gambar tampilan seperti itulah yang di adopsi dari studi buku karangan Arief Adityawan S dengan judul “Propaganda Pemimpin Politik Indonesia”, maka para pembaca akan tau secara langsung tentang topik yang ada pada buku yang dirancang. Yang berada di cover depan adalah judul buku, sub judul nama penulis, logo penerbit, serta gambar yang sudah dipilih sebelumnya. Font yang digunakan pada judul buku menggunakan font berkaki (Serif). Pada bagian belakang cover terdapat Judul Buku, Ilustrasi foto, sedikit sinopsis dari isi buku, Biografi Penulis, Logo Penerbit, *mandatoris* penerbit, serta ISBN (International Standart Book Number).

Setiap *page* terdapat ilustrasi foto serta gambar ilustrasi manual juga terdapat dalam buku tersebut, namun peletakan ilustrasi manual hanya terdapat pada beberapa bagian saja. Berdasarkan 5 hasil kuisisioner yang ada pada bab III, 3 orang memilih lebih suka dan lebih cepat memahami cerita jika buku tersebut terdapat ilustrasi foto atau gambar manual, dan 2 orang memilih lebih suka dan lebih memahami cerita buku dalam bentuk naskah.

Warna-warna yang digunakan pada buku diambil dari dua foto. Foto Ir. Soekarno dan kumpulan foto-foto uang kertas di era beliau. Untuk menumbuhkan kesan *history* pada cover, maka diambil dari foto Ir. Soekarno yang berwarna, Sedangkan foto hitam putih digunakan untuk pemilihan warna pada background isi buku.

*Font* pada judul buku menggunakan *Font* Subway Novel, untuk sub bab judul menggunakan *Font* Senta. Sedangkan pada *body text* menggunakan *font* Old News Paper Types. Untuk judul per subab pada *content* menggunakan Depot, *running out* dan sebagainya menggunakan *font* Senta, dikarenakan ukurannya akan lebih kecil dibanding dengan *body text*.

Menampilkan ilustrasi gambar foto tersebut yang berasal dari hasil *scanner* uang kertas aslinya dengan kualitas yang tinggi sehingga tampak jelas. Gaya ilustrasi gambar manual digunakan untuk mewakili dari cerita-cerita yang telah diulas dari jenis-jenis mata uang kertas yang diungkap, sehingga pembaca mengerti bagaimana ulasan cerita tersebut berlangsung. Komposisi dan keseimbangan penempatan ilustrasi dan text akan ditata semenarik mungkin. Susunan dari *layout* tidak terpaku dalam satu kesamaan, namun terdapat dua hingga tiga susnan sehingga tidak membosankan bagi pembaca.

Buku yang dirancang dibuat dengan ukuran format B, dimana ukuran tersebut merupakan ukuran yang sangat pas untuk pembaca di manapun tempatnya. Dengan ukuran 17.6 x 25 cm atau 176 x 250 mm. Sistem *Grid* yang digunakan dalam tiap halaman menggunakan satu *grid* kolom dan dua *Grid* Kolom. Pada dasarnya satu *grid* kolom terkesan monoton, namun dengan kualitas *Layout*, cerita dan gaya bahasa yang berbeda, maka buku yang dirancang akan terkesan memberi nilai sisi yang menarik.

## KESIMPULAN

Dengan adanya buku Soekarno Dalam Visual yang dapat mengenalkan jenis-jenis mata uang kertas Republik Indonesia di era kepemimpinan Soekarno, sehingga membuka adanya wacana ilmu pengetahuan sejarah yang baru terhadap hubungan uang dengan masa pemerintahan Ir. Soekarno. Dalam buku ini, menjawab seluruh keinginan para numismatik tentang cerita dibalik mata uang kertas di era Soekarno, untuk lebih tertarik dalam wacana ilmu pengetahuan sejarah yang baru terhadap hubungan uang dengan masa pemerintahan Ir. Soekarno. Dalam buku ini, menjawab seluruh keinginan para numismatik tentang cerita dibalik mata uang kertas di era Soekarno, untuk lebih tertarik dalam mengoleksi mata uang kuno pada era kepemimpinan beliau. Selain ditujukan untuk para numismatik, buku ini juga diperuntukkan kepada para pecinta Soekarno serta seluruh desain grafis Indonesia agar dapat memaknai suatu visual melalui teori semiotika.

## KEPUSTAKAAN

- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Lintang Khastiti, Yemima. 2011. Seri Lawas: *Uang Kuno*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Listyarti, Retno. Setiadi. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga.
- Nurdiaman, Aa. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan: Kecakapan Berbangsa dan Bernegara*. Bandung: Pribumi Mekar
- Sukmayani, Ratna., Umang, Tomas K. Sedono., Kristianto, Seno., Djoko Raharjo, Y. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulastianto, Harry., dkk. 2006. *Seni Budaya*. Jakarta: PT.Grafindo Media Pratama.
- Tresno, Paul. 2009. *The Ideal President!*.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Jalasutra.

## **BIODATA PENULIS**

**Harif Soebagiyo, ST** lahir di kota Surabaya pada tanggal 17 Mei 1988 merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Menyelesaikan studi S1 jurusan Desain Komunikasi Visual pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur tahun 2013.

**Aditya Rahman Yani, ST., M.Med.Kom** lahir di Madiun, 29 September 1981. Pendidikan S1 diselesaikan pada tahun 2005 di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) Jurusan Desain Komunikasi Visual dengan judul tugas akhir “Perancangan Kampanye KDRT . Kemudian melanjutkan Master di bidang Media dan Komunikasi, Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2008-2010 dengan judul thesis “*Gambaran Kehidupan Sosio-kultural Etnis Jawa Kelas Bawah Dalam Iklan Korporat Gudang Garam.Tbk*”. Saat ini aktivitasnya adalah mengajar di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim. Beberapa kali melakukan penelitian di bidang *Visual Culture* dan dipresentasikan dalam berbagai seminar/konferensi Internasional diantaranya “*Representasi Kehidupan Sosio-kultural Orang Melayu dalam Film Upin-Ipin*”, “*Gambaran Postmodernisme dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*”, dan “*Etika dan Estetika Seni Islam dan Seni Barat*”.

## LAMPIRAN



Gb.1. Cover buku

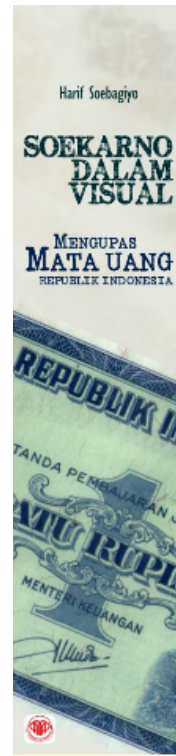


Gb.2. Halaman isi





Gb.3. X-Banner



Gb.4. Pembatas buku



Gb.5. Poster



Gb.6. Poster event